
**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
FIRM SIZE DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

David Gowira

email: davidwira2000@yahoo.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Para investor tentu mengharapkan timbal balik atas investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Salah satu bentuk timbal balik yang dapat diterima oleh para investor adalah dividen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *total asset turnover*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *dividend payout ratio*. Bentuk penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi OLS. Jumlah populasi sebanyak 204 Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumenter. Data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan sampel selama periode 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *total asset turnover*, *firm size*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan variabel-variabel independen lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

KATA KUNCI: *return on assets*, *total asset turnover*, *firm size*, *sales growth*, *dividend payout ratio*

PENDAHULUAN

Dividen merupakan pembagian sebagian laba kepada para pemegang saham yang berasal dari laba perusahaan sehingga mengurangi dana internal yang tersedia bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung menahan pembagian dividen. Hal tersebut bertentangan dengan keinginan para investor yang berharap mendapatkan timbal balik berupa dividen yang maksimal atas investasi yang telah ditanamkan. Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan konflik pada kebijakan pembayaran dividen suatu perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen tergambar dari persentase pembagian laba yang didistribusikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dalam menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan sebagai dividen para pemegang saham akan mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari rasio *return on assets*. Investor juga perlu mempertimbangkan seberapa efektif perusahaan dalam penggunaan aset dalam kegiatan operasional perusahaan yang tergambar dalam rasio aktivitas yaitu *total asset turnover*.

Ukuran suatu perusahaan juga merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor karena perusahaan besar cenderung berusaha membagikan dividen yang tinggi dengan tujuan menjaga reputasi perusahaan di hadapan investor, sedangkan perusahaan kecil akan berusaha mengalokasikan laba dengan tujuan penambahan aset perusahaan. Para pemegang saham juga berharap suatu perusahaan terus mengalami pertumbuhan dari periode sebelumnya. Perusahaan yang baik cenderung konsisten memiliki tingkat pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun salah satunya adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *total asset turnover*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *dividend payout ratio*. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan bahwa Sektor Manufaktur memiliki pertumbuhan industri yang baik sehingga perusahaan dapat membagikan dividen secara konsisten.

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan pembayaran dividen adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2015: 192). Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan belanja perusahaan, khususnya berkaitan dengan belanja internal perusahaan karena seberapa besar dividen yang dibagikan akan memengaruhi seberapa besar laba yang ditahan. Menurut Sudana (2015: 192), terdapat beberapa teori kebijakan dividen yang dapat menjelaskan pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio* terhadap harga pasar saham yaitu *Dividend Irrelevance Theory* dan *Bird in-the-hand Theory*. Kebijakan pembayaran dividen dapat diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio*. Sudana (2015: 26) menyatakan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar bagian dari laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh

perusahaan. Untuk dapat memperkirakan prospek kebijakan pembayaran dividen, maka perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa aspek seperti tingkat laba (profitabilitas) yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets*, efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya yang diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover*, aset yang tersedia di perusahaan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan (*firm size*), serta pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perusahaan tersebut dibandingkan periode sebelumnya.

Tingkat laba (profitabilitas) merupakan hal utama yang dapat dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Rasio profitabilitas atau yang disebut juga rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2015: 304). Menurut Kasmir (2015: 199), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas seperti *Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share*. Rasio *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang didasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi & Halim, 2016: 81). Investor cenderung menganalisis tingkat laba (profitabilitas) sehingga dapat mengetahui kemungkinan perusahaan untuk dalam membagikan dividen.

Semakin tinggi tingkat laba suatu perusahaan, perusahaan cenderung membagikan dividen yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra & Wirawati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* dan juga diperkuat berdasarkan penelitian oleh Fitri, Hosen & Muhari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Oleh karena itu, jika tingkat laba suatu perusahaan tinggi, investor cenderung akan melakukan tindakan investasi karena investor percaya perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dan dapat membagikan dividen kepada investor. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset juga perlu dipertimbangkan. Menurut Brigham & Houston (2012: 136), rasio manajemen aset atau *asset management ratios* merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aset. Perusahaan yang memiliki terlalu banyak aset cenderung

memiliki biaya modal yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan tertekannya laba. Tetapi perusahaan yang memiliki aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio aktivitas dapat digunakan dengan cara membandingkan tingkat penjualan terhadap investasi dalam aset untuk satu periode dimana diharapkan terdapat keseimbangan seperti yang diharapkan antara penjualan dengan aset seperti persediaan, piutang, dan aset tetap lainnya (Kasmir, 2015: 173). Hanafi & Halim (2016: 76) mengemukakan terdapat beberapa rasio aktivitas seperti Rata-Rata Umur Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Total Aktiva.

Rasio Perputaran Total Aktiva menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Menurut Sudana (2015: 25), rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan dengan semakin besarnya rasio ini maka perusahaan semakin efektif dalam pengelolaan aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi menandakan bahwa manajemen berhasil dalam usaha memaksimalkan penjualan bagi perusahaan, namun jika rasio rendah menunjukkan bahwa manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasaran, serta investasi. Dengan semakin efektifnya perusahaan dalam memaksimalkan penjualan, maka diharapkan dapat membuat perusahaan semakin membagikan dividen yang menguntungkan bagi para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2013) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian oleh Sampurna & Widyarti (2015) dimana *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Ukuran suatu perusahaan didasarkan atas saham-saham dimana suatu perusahaan dikatakan besar apabila sahamnya tersebar luas, sedangkan saham perusahaan kecil tersebar hanya di lingkungan yang kecil (Riyanto, 2010: 299). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan menurut Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2008 didasarkan pada jumlah kekayaan (aset) bersih yang dimiliki dan juga berdasarkan jumlah penjualan dalam setahun.

Semakin besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan sebuah pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan tersebut dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup dan mampu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta perusahaan dapat lebih mudah melakukan strategi pemasaran dan pengembangan produk baru, serta melakukan ekspansi usaha. Dengan hal tersebut, laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat meningkat sehingga perusahaan dapat memberikan imbal balik kepada para investor melalui dividen. Perusahaan dengan aset yang besar juga cenderung dapat lebih mudah untuk membagikan laba dalam bentuk dividen. Hal ini disebabkan perusahaan sudah memiliki cukup dana untuk melakukan operasional sehingga tidak akan terjadi kekurangan dana setelah pembagian dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Malkawi (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mui & Mustapha (2016) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian, hipotesis yang sesuai dengan pembahasan tersebut adalah:

H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Menurut Kasmir (2015: 114), rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Sedangkan menurut Harahap (2015: 309), rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Terdapat beberapa rasio pertumbuhan seperti Kenaikan Penjualan, Kenaikan Laba Bersih, *Earning per Share*, dan Kenaikan *Dividend per Share*. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan aktivitas penjualan yang diukur dari penjualan bersih (*net sales*) sebuah perusahaan dengan tujuan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan maupun laba yang akan didapatkan (Chaidir & Pitriana, 2017).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat terus menerus dari tahun ke tahun akan cenderung berusaha menahan laba untuk diinvestasikan kembali sebagai modal untuk dapat meningkatkan penjualan pada masa yang akan datang maupun untuk melakukan ekspansi. Hal ini karena perusahaan merasa bahwa prospek penjualan perusahaan sedang dalam tren positif. Kecenderungan penanaman kembali laba ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill, Biger, & Tibrewala (2010) dimana *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Hasil yang sama juga didapat oleh penelitian yang dilakukan oleh King'wara (2015) dimana *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 hingga tahun 2020 sebanyak 204 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel melalui situs IDX.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size*, dan *Sales Growth*.

a. *Return on Assets*

Menurut Sudana (2015: 25):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2015: 186):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Firm Size*

Menurut Kariuki, Namusonge, & Orwa (2015):

$$\text{Firm Size} = \text{LnTotalAsset}$$

d. *Sales Growth*

Menurut Harahap (2015: 309):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Sudana (2015: 26):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Taxes}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 berikut adalah hasil *ouput* statistik deskriptif pada penelitian ini:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	200	,47042	-,02366	,44676	,0855903	,07786223
TATO	200	2,10994	,28194	2,39188	,9494944	,45133522
SIZE	200	7,08047	26,41406	33,49453	29,5171684	1,68342297
SG	200	1,14456	-,33948	,80508	,0439270	,14876196
DPR	200	13,37587	-5,34621	8,02966	,4275288	,88250472
Valid N (listwise)	200					

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata *return on assets* perusahaan adalah sebesar 0,0855903 sedangkan rata-rata *firm size* adalah sebesar 29,5171684. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa Perusahaan Sektor Manufaktur mempunyai rata-rata tingkat efektivitas pemanfaatan aset sebesar 0,9494944 yang mencerminkan bahwa perusahaan efektif dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0,0439270 menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang memuaskan, namun nilai *dividend payout ratio* sebesar 0,4275288 menunjukkan bahwa Perusahaan Sektor Manufaktur memiliki tingkat pembagian dividen yang cukup tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji normalitas residual dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dengan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*, uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's rho*, dan uji autokorelasi dengan metode *runs test*. Seluruh hasil pengujian telah dipastikan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 menampilkan hasil pengujian regresi, korelasi, kelayakan model dan pengaruh, yaitu:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Model	B	t	Sig.	R	Adj.R Square	F	Sig.
(Constant)	2,534	20,800	0,000	0,264	0,044	2,747	0,031
ROA	0,098	2,911	0,004				
TATO	-0,002	-0,087	0,931				
SIZE	-0,020	-0,911	0,364				
SG	-0,034	-1,369	0,173				

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Persamaan regresi berganda yang terbentuk berdasarkan Tabel 2 adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,534 + 0,098X_1 - 0,002X_2 - 0,020X_3 - 0,034X_4$$

b. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,264 yang dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel *return on assets*, *total asset turnover*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *dividend payout ratio*. Koefisien determinasi sebesar 0,044 yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square* memiliki arti bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 4,4 persen atau dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan variabel *return on assets*, *total asset turnover*, *firm size*, dan *sales growth* dalam menjelaskan perubahan *dividend payout ratio* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek

Indonesia adalah sebesar 4,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 95,6 persen dijelaskan oleh faktor lain.

c. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil daripada 0,05. Dengan $df_1=4$ dan $df_2=147$ sehingga F_{tabel} adalah sebesar 2,433. Dapat diketahui pula nilai F_{hitung} sebesar 2,747 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,433. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian dalam penelitian ini layak untuk diujikan.

d. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan koefisien positif sebesar 0,098. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (H_1 diterima). Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dana akibat pembagian dividen karena perusahaan masih dapat menahan cukup banyak sisa laba setelah pembagian dividen sebagai laba ditahan yang dimana dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional serta melakukan investasi agar perusahaan dapat semakin bertumbuh kedepannya. Oleh karena perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan setelah pembagian dividen, perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang baik dapat membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati & Indriani (2019), Amidu & Abor (2006), dan Labhane & Das (2015).

Hasil pengujian pada Tabel 2 yang menunjukkan nilai signifikansi atas variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,931 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* (H_2 ditolak). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2013) dan Sampurna & Widyarti (2015).

Perusahaan yang efektif dalam menghasilkan penjualan belum tentu dapat menghasilkan laba. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset yang rendah juga belum tentu tidak membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham. Hal ini memungkinkan pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang besar walaupun tingkat penjualan tidak sebesar perusahaan-perusahaan lainnya. Hasil penelitian sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Yuliana (2020), Sebastian & Siauwijaya (2021), dan Lindi *et al.* (2019).

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *firm size* adalah sebesar 0,364 lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa *firm size* yang diprosikan dengan logaritma natural total aset tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (H₃ ditolak). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Malkawi (2008) dan Mui & Mustapha (2016).

Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin tingkat pembagian dividen yang besar juga. Perusahaan yang membutuhkan aset tetap yang besar seperti mesin, bangunan, kendaraan maupun peralatan-peralatan lainnya mungkin menggunakan sumber dana dari pinjaman pihak ketiga sehingga laba perusahaan lebih diprioritaskan untuk membayar kembali kewajiban perusahaan tersebut dibandingkan dibagikan sebagai dividen. Dapat juga disebabkan karena nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak selalu dalam bentuk dana tunai atau kas sehingga tidak ada dana tunai yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham.

Ukuran perusahaan yang kecil juga tidak menjamin tingkat pembagian dividen yang rendah. Perusahaan mungkin bergerak dalam bidang yang tidak membutuhkan aset tetap yang besar sehingga ketersediaan dana tunai cukup tinggi. Dengan tersedianya dana tunai, perusahaan dapat lebih mudah untuk membagikan dividen kepada para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan *et al.* (2016), Kusuma, Hartoyo, & Sasongko (2018), dan Nerviana (2015).

Penelitian menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *sales growth* sebesar 0,173 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (H₄ ditolak). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill, Biger, & Tibrewala (2010) dan King'wara (2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut membagikan dividen yang besar yang disebabkan karena meningkatnya tingkat penjualan tidak selalu diikuti oleh perolehan laba yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cenderung konstan juga tidak berarti tidak dapat membagikan tingkat dividen yang besar. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan memiliki tingkat laba yang maksimal dari penjualan tersebut sehingga

tersedia laba untuk dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khan *et al.* (2017), Khan & Ashraf (2014), dan Martin & Panggabean (2020).

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* sedangkan *total asset turnover*, *firm size*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membagikan tingkat dividen yang lebih tinggi juga. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah menggunakan variabel-variabel independen lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Malkawi, H.A.N. (2008). Factors Influencing Corporate Dividend Decision: Evidence from Jordanian Panel Data. *International Journal of Business*, 13(2), 178-195.
- Amidu, M. & Abor, J. (2006). Determinants of dividend payout ratios in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 7(2), 136-145.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaidir & Pitriana, M. (2017). Faktor-Faktor Pengaruh Return on Investment. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi (JIMFE)*, 3(2), 60-69.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 82-88.
- Fitri, R.R., Hosen, M.N., & Muhari, S. (2016). Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(2), 87-97.
- Gill, A., Bigger, N., & Tibrewala, R. (2010). Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States. *The Open Business Journal*, 3, 8-14.
- Hanafi, M.M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Kariuki, S.N., Namusonge, G. S., & Orwa, G.O. (2015). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Private Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(6), 15-33.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, M. N., Naeem, M.U., Rizwan, M., & Salman, M. (2016). Factors Affecting the Firm Dividend Policy: An Empirical Evidence from Textile Sector of Pakistan. *International Journal of Advanced Scientific Research and Management*, 1(5), 144-149.
- Khan, W. & Ashraf, N. (2014). Pakistani Service Industry: Dividend Payout Ratio as Function of some Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(1), 390-396.
- Khan, R., Meer, J.K., Lodhi, R.N., & Aftab, F. (2017). Determinants of Dividend Payout Ratio: A Study of KSE Manufacturing Firms in Pakistan. *Journal of Business Studies*, 13(1), 12-24.
- King'wara, R. (2015). Determinants of Dividend Payout Ratios in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(1), 48-51.
- Kusuma, P.J., Hartoyo, S., & Sasongko, H. (2018). Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of Coal Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal Dinamika Manajemen*, 9(2), 189-197.
- Labhane, N.B & Das, R.C. (2015). Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from Indian Companies. *Business and Economic Research*, 5(2), 217-241.
- Lindi, Paramitha, Y., Sitepu, H.E.B, Tampubolon, S.D.E., Ginting, W.A., & Purba, M.N. (2019). The effects of Cash Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA) on Dividend Payout Ratio (DPR) in various goods industry and consumption goods industry sector found in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(2), 107-123.
- Mahaputra, G.A. & Wirawati, N.G.P. (2014). Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 695-708.
- Martin, A. & Panggabean, R.R. (2020). Factors Affecting the Dividend Payout Ratio of Agriculture and Mining Companies. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 46-64.
- Mui, Y.T. & Mustapha M. (2016). Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from Malaysian Public Listed Firms. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 6(1S), 48-54.

Nerviana, R. (2015). The effect of financial ratios and company size on dividend policy. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 23-32.

Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sampurna, C.D. & Widyarti, E.T. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt to Equity Ratio, Growth, Earnings per Share, Total Assets Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), 1-15.

Sebastian, A. & Siauwijaya, R. (2021). The Impact of Financial Ratios on the Dividend Payout Ratio in Coal Mining Companies. *Jurnal Becoss (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 3(2), 51-60.

Setyaningsih, I.P. & Yuliana, I. (2020). Total Assets Turnover Against Dividend Payout Ratio: The Role of Return On Assets Mediation, *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(3), 206-214.

Sudana, I M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Widyawati, D. & Indriani, A. (2019). Determinants of dividend payout ratio: evidence from Indonesian manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 2(2), 112-121.